



Surabaya, 4 Juli 2024

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN*"Inovasi Sains, Pendidikan, dan Bioteknologi Untuk Pengembangan Masyarakat: Tantangan Peluang Dalam Penelitian dan Pengabdian"*

Pengaruh Metode *Collaborative Writing* Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar

Eva Natasyah, Cholifah Tur Rosidah¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia*Email: evanatasyah696@gmail.com, cholifah@unipasby.ac.id

Abstrak

Menulis sering dianggap sulit dan membosankan, namun membantu mengasah kemampuan motorik, daya ingat, dan berpikir kritis. Pendekatan *Collaborative Writing* dapat membantu siswa dalam belajar menulis narasi karena banyak dari mereka yang malas dan kurang semangat dalam menulis. Penelitian ini memiliki tujuan guna memahami seperti apa keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh strategi *Collaborative Writing*. Pendekatan QCE dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan sampel yang komprehensif (jenuh), populasinya adalah siswa kelas IV UPT SDN 221 Gresik yang berjumlah 64 orang. Tes dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dilakukan analisis homogenitas, normalitas, dan uji-t. Temuan studi ini menunjukkan bahwa pendekatan *Collaborative Writing* berpengaruh signifikan terhadap kapasitas seseorang dalam menulis narasi. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata 82,50 pada *posttest*, dibandingkan dengan 61,11 pada kelompok kontrol. Nilai sig ditunjukkan dengan uji *Independent Sample T-test*. Pendekatan *Collaborative Writing* mempunyai pengaruh yang signifikan dibuktikan dengan 2-tailed $0,000 < 0,05$. Observasi aktivitas siswa menunjukkan nilai 94,4 dalam kategori "Sangat Baik". Perubahan positif terlihat dalam kondisi pembelajaran, perhatian pada materi, dan keaktifan siswa. Metode *Collaborative Writing* efektif diterapkan pada pembelajaran menulis narasi.

Kata kunci: *Metode Collaborative Writing, Kemampuan Menulis Narasi.*

Copyright © (2024) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 6

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Hal ini juga mempengaruhi seberapa baik kinerja mereka di semua bidang akademik. Pemahaman mengenai budaya sendiri harus lebih baik dibanding dengan budaya lain dengan mempelajari suatu bahasa. Selain itu, hal ini perlu membantu mereka dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan keterampilan analitis dan kreatif yang mereka miliki saat ini. Hal ini harus serta menolong mereka mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dan

memungkinkan mereka untuk terlibat dalam komunitas pengguna bahasa. Tujuan mempelajari bahasa Indonesia adalah untuk membantu siswa menjadi pembicara dan penulis bahasa yang lebih mahir sekaligus mendorong apresiasi atas kontribusi yang diberikan oleh orang Indonesia. Pelatihan bahasa Indonesia sangatlah penting mengingat pentingnya peran dan tempat bahasa Indonesia baik dalam tindak tutur resmi maupun informal dalam kehidupan sehari-hari. Ada berbagai cara untuk mendorong pertumbuhan bahasa Indonesia, seperti melalui media massa, media cetak dan elektronik, saluran pendidikan, dan saluran kelembagaan. (Ambarwanto: 2016).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar utama pada jalur pendidikan yang paling efisien dan sejahtera untuk semua jenis dan jenjang pendidikan. Kursus bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada beberapa domain, antara lain berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, dan subaspek. Amalia (2022) menegaskan bahwa menulis merupakan komponen integral dari pendidikan yang diperoleh siswa di kelas. Pada kenyataannya, masih banyak permasalahan dalam pengajaran menulis di sekolah dasar. Buruknya kualitas tulisan menjadi salah satu permasalahan tersebut (Febrianto: 2018). Siswa lebih cenderung membaca atau mendengarkan penjelasan guru jika keterampilan menulisnya kurang. Oleh karena itu penting menekankan peran instruktur sebagai fasilitator dan motivator untuk memecahkan masalah (Putri: 2022).

Menurut Dalman (dalam Tantikasari, 2017) tindakan mengungkapkan ide, sentimen, dan mimpi melalui tanda, simbol, dan teks yang bermakna adalah mengungkapkan. Salah satu latihan menulis yang ditawarkan di sekolah dasar adalah cara menulis dongeng. Jauhari (2013) mendefinisikan menulis kreatif sebagai karangan yang menceritakan atau menggambarkan suatu rangkaian peristiwa. Siswa dituntut untuk mampu mengungkapkan pendapatnya dengan jelas dalam narasi tertulis. Dari pengamatan siswa diketahui bahwa banyak siswa yang kesulitan mengartikulasikan dan menghasilkan ide untuk penulisan narasi selama proses pembelajaran dan cenderung mengabaikan apa yang dikatakan guru. Perjuangan siswa dalam menulis narasi sebagian disebabkan oleh kebosanan mereka selama sesi belajar, kurangnya kreativitas, dan kurangnya dukungan.

Penyebabnya adalah ketidakikutsertaan siswa dalam proses pendidikan. Untuk mencegah siswa berpartisipasi aktif dan kehilangan minat dalam menulis, guru sering kali menggunakan gaya ceramah yang mendominasi. Selain itu, materi pembelajaran yang kurang menarik berkontribusi pada kurangnya pemahaman siswa tentang dasar-dasar menulis narasi dan tidak memberi mereka dorongan eksternal untuk mendorong mereka dalam upaya ini. Siswa dengan demikian mengalami kebosanan dan kurangnya inspirasi saat belajar. Penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan dan informasi yang diperlukan untuk menghasilkan ide-ide inovatif.

Salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi adalah *collaborative writing*. Menurut Barkley (dalam Damanik, 2020) siswa yang menggunakan teknik menulis kolaboratif bekerja dalam kelompok dan setiap anggota berkontribusi pada setiap tahapan proses menulis. Ini mencakup pembuatan konsep, pengumpulan dan pengorganisasian informasi, serta desain penulisan, revisi, dan pengeditan. Siswa dapat maju melalui proses menulis dengan lebih sukses dengan cara ini.

Dalam metode *collaborative writing*, siswa perlu berpikir secara kritis saat memberikan umpan balik kepada teman sekelas dan saat menerima umpan balik. Siswa diajak untuk mempertimbangkan sudut pandang orang lain, mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan cerita, dan merumuskan argumentasi yang baik. Proses ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang penting dalam menulis dan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan *collaborative writing*, menurut Wigati (2015) menawarkan manfaat membiarkan setiap siswa menunjukkan keterampilan mereka sendiri sekaligus membiarkan mereka memberikan umpan balik dan peningkatan satu sama lain untuk menghasilkan produk penulisan kolaboratif.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang menunjukkan manfaat dan efektifitas metode *collaborative writing* dalam kemampuan menulis narasi pada siswa SD. Temuan riset ini dimaksudkan guna membantu memajukan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya yang berkaitan dengan pengajaran menulis narasi dengan cara yang lebih partisipatif dan berbasis tim.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Collaborative Writing* Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar” didasari oleh penjarabaran latar belakang masalah sebelumnya.

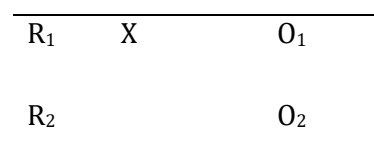
METODE

Desain penelitian ini adalah *quasi experiment*. Meskipun memiliki kelompok kontrol, pendekatan ini tidak sempurna dalam mencegah pengaruh luar mempengaruhi hasil uji coba. Dua kelompok sampel dipilih secara acak untuk penelitian ini: kelompok eksperimen yang menjalani terapi dan kelompok kontrol yang tidak. Hanya desain kontrol posttest yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini masuk akal karena desain eksperimen semu tidak dapat sepenuhnya mengesampingkan pengaruh luar yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, bahkan dalam kasus kelompok kontrol. Kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol merupakan kelompok sampel dalam penyelidikan ini. *Posttest*, sejenis desain *quasi experimental*, pada dasarnya adalah desain kontrol.

Di kelas IV UPT SD Negeri 221 Gresik, metode belajar ini digunakan untuk menyelidiki

permasalahan siswa, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman pengaruh teknik *Collaborative Writing* terhadap keterampilan menulis narasi siswa. Pendekatan *Collaborative Writing* digunakan pada kelas eksperimen untuk menilai keterampilan menulis narasi siswa, sedangkan buku teks menjadi satu-satunya alat pengajaran yang digunakan pada kelompok kontrol. Untuk mengetahui apakah penggunaan pendekatan *Collaborative Writing* selama proses pembelajaran mempengaruhi kemampuan siswa sekolah dasar dalam membuat narasi, maka penelitian dilakukan pada kelompok eksperimen dan kontrol. Untuk mengkonfirmasi kinerja akhir siswa, *posttest* diselesaikan oleh kedua kelompok pada akhir penelitian.

Di bawah ini uraian mengenai desain penelitian eksperimen yang menggunakan jenis desain *Posttest only control*:



Gambar 1. Desain “*Posttest-Only Control Design*”

Keterangan:

R₁: Kelas Eksperimen

R₂: Kelas Kontrol

X : Perlakuan/*treatment* yang diberikan

O₁: *Posttest* kelas eksperimen digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan treatment.

O₂: *Posttest* kelas kontrol digunakan untuk menilai kemampuan siswa mengikuti treatment.

Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah dua kelompok yang digunakan dalam penelitian ini. Kelompok pertama (R₁) yang disebut kelompok eksperimen akan mendapat Perlakuan (X). Melalui penggunaan tulisan kolaboratif, kelompok eksperimen akan menerima tindakan. Kelompok kedua, yang disebut kelompok kontrol (R₂), tidak mendapatkan terapi apapun; Meski demikian, kelompok kontrol akan diberikan pengajaran sesuai dengan kurikulum. Masyarakat memperoleh kemandirian melalui penerapan strategi pembelajaran yang sama dengan kelas. Pendekatan *Collaborative Writing* mempunyai pengaruh (O₁ : O₂). Uji T akan digunakan dalam pendekatan analisis data statistik untuk menguji dampak metode *Collaborative Writing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Metode *Collaborative Writing* Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar

Kelas kontrol serta kelas eksperimen akan melihat temuan *post-test* yang ditampilkan untuk menilai uji t, homogenitas, dan normalitas. Tes menulis narasi merupakan *post-test* yang menggunakan data statistik deskriptif dari kelas eksperimen. Tugas bergaya esai diberikan kepada siswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post Test Eksperimen	32	25	70	95	82.50	7.620
Post Test Kontrol	32	25	50	75	61.11	7.186
Valid N (listwise)	32					

Berdasarkan temuan statistik deskriptif, kemampuan menulis narasi kelas eksperimen mempunyai skor minimum 70, skor maksimum 95, dan skor rata-rata 82,50. Kelas kontrol memiliki rata-rata nilai 61,11 dengan skor minimal 50 serta skor maksimal 75.

Tabel 2. Uji Normalitas *Post-test*

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Menulis Narasi	Post Test Kelas Eksperimen	.129	32	.194	.933	32	.049
	Post Test Kelas Kontrol	.146	32	.083	.928	32	.035

Berdasarkan temuan uji normalitas yang menentukan homogen atau tidaknya data. Pada kelas eksperimen diperoleh tingkat signifikansi uji homogenitas sebesar 0,194, sedangkan nilai

0,083 pada kelompok kontrol. Normalitas data tidak dapat diverifikasi kecuali nilai signifikansinya melebihi 0,05. Data dikatakan normal bila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Sebaran kelas eksperimen dan kelas kontrol normal, maka dapat disimpulkan.

Tabel 3. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Menulis Narasi	Based on Mean	.091	1	62	.764
	Based on Median	.181	1	62	.672
	Based on Median and with adjusted df	.181	1	61.529	.672
	Based on trimmed mean	.111	1	62	.740

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk melihat apakah datanya homogen atau tidak. Berdasarkan hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebaran data antara kedua sampel adalah seragam. nilai signifikan sebesar 0,764 yang diperoleh dari data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa besar sampel > 0,05.

Tabel 4. Uji *Independent Sample T-test* Hasil Penelitian

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Menulis Narasi	Equal variances assumed	.091	.764	11.554	62	.000	21.719	1.880	17.961	25.476
	Equal variances not assumed			11.554	61.955	.000	21.719	1.880	17.961	25.477

Hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan, serta hasil uji homogenitas dan normalitas. tanda tangan; hasil dua sisi adalah $0,000 < 0,05$. Fakta bahwa H_0 ditolak menunjukkan bagaimana kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh pendekatan *Collaborative Writing*. Pada tes menulis narasi, kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 82,50, sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor 61,11.

Secara teoritis, teori Alwasilah & Senny (2013) bahwa *Collaborative Writing* adalah strategi instruksi menulis yang melibatkan rekan kerja saling mengoreksi pekerjaan satu sama lain mendukung temuan penelitian. *Collaborative Writing* dapat dilihat sebagai proses menulis secara berkelompok atau berpasangan untuk mendiskusikan pemikiran atau ide untuk sebuah tulisan.

Metode *Collaborative Writing* bukan hanya tentang menghasilkan karya yang lebih baik secara kolektif, tetapi juga tentang memperluas kemampuan pengetahuan setiap anggota tim, mengembangkan keterampilan sosial, dan pemecahan masalah. Pada kenyataannya, *Collaborative Writing* digambarkan sebagai penulisan kelompok di mana setiap anggota menyumbangkan ide, saran, atau suntingan untuk menghasilkan satu atau dua karya tulis. Menurut Schultz (dalam Rifai et al., 2021) *Collaborative Writing* lebih tentang bekerja sebagai tim untuk menghasilkan sebuah karya tulis daripada mereplikasi keluaran tulisan bersama untuk menciptakan karya orisinal.

Melalui *Collaborative Writing* anak-anak dapat saling menginspirasi untuk menulis, mengetahui cara siswa lain menulis, dan menemukan referensi tambahan. Karena tidak ada siswa yang selalu benar. Panjaitan (2017) menyatakan bahwa tujuan dari pendekatan *Collaborative Writing* adalah memberikan siswa kemampuan untuk mengoreksi hasil belajar siswa lain. Hampir semua siswa berpartisipasi dalam pembelajaran dengan senang hati ketika menggunakan pendekatan *Collaborative Writing*, yang sangat membantu dalam mendorong anak untuk lebih aktif dalam menulis. Temuan penelitian Jamhar (2020) mendukung hasil penelitian ini. Mayoritas siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, menunjukkan keberhasilan pendekatan *Collaborative Writing*. Seperti yang diharapkan, sikap dan nilai meningkat dalam hal ini, ketika hampir semua siswa terlibat dalam pembelajaran dengan cara yang gembira dan tenang.

2. Aktivitas Siswa dalam Penerapan Metode *Collaborative Writing* Terhadap Kemampuan Menulis

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam menggunakan metode *Collaborative Writing* terhadap kemampuan menulis cerita, siswa terlihat bahwa siswa aktif terlibat dalam setiap langkah proses, partisipasi siswa dalam diskusi kelompok memperlihatkan antusiasme yang

tinggi dalam berbagi ide dan merencanakan alur cerita secara bersama-sama. Pembagian tugas yang adil diantara anggota kelompok, dan memastikan setiap bagian cerita tercakup dengan baik.

Ketika pembelajaran terjadi di kelas, siswa mungkin dianggap berada pada kategori sangat baik. Setiap unsur aktivitas siswa yang diamati mempunyai skor sebesar 94,4. Selama proses penulisan, siswa menunjukkan kolaborasi yang kuat, saling membantu dalam Menyusun bagian-bagian cerita, serta memberi umpan balik satu sama lain. Terlihat adanya perkembangan yang signifikan dari tulisan mereka dari awal hingga akhir proses, yang menandakan pengembangan keterampilan menulis yang baik. Respons positif dari rekan sekelas terhadap presentasi karya menunjukkan bahwa siswa mampu menyampaikan cerita dengan jelas dan menarik audiens.

Pentingnya kerjasama dan respon terhadap umpan balik tercermin dalam kemampuan siswa dalam memperbaiki cerita bersama. Keseluruhan observasi mengindikasikan bahwa metode *Collaborative Writing* efektif dalam memfasilitasi keterlibatan siswa secara aktif dalam proses menulis. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis mereka, tetapi juga memperkaya pengalaman kolaboratif mereka dalam menciptakan karya yang berkualitas.

Menurut Riantika, (2014) penerapan teknik *Collaborative Writing* telah menghasilkan perbaikan dalam berbagai bidang keadaan pembelajaran, perhatian terhadap materi, pembelajaran aktif, semangat mengambil pelajaran, dan kerjasama. Dalam penelitiannya, Wijayanti (2014) mengatakan bahwa pendekatan ini membantu subjek menjadi lebih sadar akan bahasa dan isinya dengan mempertimbangkan sudut pandang pembaca: bagaimana menulis sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Pendekatan ini mengedepankan faktor-faktor sosial seperti berbagi pengetahuan, mengembangkan sikap kritis dan kooperatif, belajar berdebat, berbagi ide, menghormati sudut pandang satu sama lain, tanggung jawab, dan membangun persahabatan.

Hal ini konsisten dengan temuan penelitian yang menunjukkan seberapa baik aktivitas siswa mencakup strategi *collaborative writing* dalam upaya membantu kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

1. Didasari oleh hasil penelitian pada karya tulis siswa sekolah dasar yang menggunakan metode *Collaborative Writing*, pendekatan ini terbukti secara signifikan mengembangkan keterampilan narasi anak. Terdapat perbedaan antara kelas yang memakai metode *Collaborative Writing* dengan kelas kontrol. Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses penulisan narasi dan cenderung menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif di kelas eksperimen. Namun, kemampuan menulis narasi kelompok kontrol menunjukkan tingkat perkembangan yang lebih rendah. Temuan uji

hipotesis *Independent Sample T-test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan penolakan terhadap H_0 dan menunjukkan dampak menguntungkan dari pendekatan *Collaborative Writing* pada keterampilan menulis narasi siswa SD.

2. Salah satu cara sederhana serta efisien dalam peningkatan kegerampial menulis nafasi pada siswa sekolah dasar adalah *Collaborative Writing*, metode tersebut mampu memotivasi dan menjadikan siswa kolaboratif, berdasarkan analisis hasil aktivitas siswa dengan menerapkan metode tersebut pada keterampilan menulis siswa. Setiap unsur aktivitas siswa yang diamati telah diberi skor 94,4, memenuhi standar “Sangat Baik”. Bekerja sama untuk menulis memberi mereka kesempatan untuk bertukar ide dan memperdalam pemahaman mereka tentang struktur naratif. Metode *Collaborative Writing* menyebabkan peningkatan aktivitas belajar, perhatian terhadap materi, dan perubahan lingkungan belajar

SARAN

Saran yang bermanfaat diberikan oleh peneliti kepada semua pihak dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pendidikan di sekolah, dengan memperhatikan kesimpulan di atas. Beberapa saran telah dibuat, antara lain:

1. Bagi Siswa

Pendekatan *Collaborative Writing*, berdasarkan temuan penelitian, dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara konsisten dan terlibat serta bersemangat selama proses pembelajaran bersama guru di kelas.

2. Bagi Guru

Seorang pendidik perlu dapat mengatur suasana di kelas, menyampaikan informasi tentang metode *Collaborative Writing* secara lebih terperinci, dan membuat perencanaan sebelum mengadakan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa serta meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Perkembangan keterampilan menulis narasi siswa dapat dicapai melalui penggunaan pendekatan *Collaborative Writing* yang tepat dan berhasil dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar.

3. Bagi Peneliti lain

Peneliti berharap bahwa metode *Collaborative Writing* bisa digunakan oleh peneliti lain dalam konteks dan materi pembelajaran lainnya, sehingga memungkinkan penyelesaian penelitian tambahan tentang berbagai ide dan sumber daya pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

“Pengaruh metode *Collaborative Writing* terhadap kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar” menjadi topik skripsi penulis. Penulis ingin memberikan ingin ucapan terima kasih

kepada dosen pembimbing yang senantiasa membimbing penulis sampai menyelesaikan penelitian ini.

Selain itu penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah hadir dan atas segala nikmat dan karunia-Nya. Selama mengerjakan skripsi ini, penulis menyadari betapa dibutuhkannya arahan, inspirasi, dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis tidak dapat menyelesaikan penelitian ini secara efektif tanpa bimbingan dan dukungan yang diberikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwanto, Y. (2016). *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Strategi Pembelajaran Cooperative Learning (Penelitian Tindakan di Kelas VA Sekolah Dasar Negeri II Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2013/2014)*.
- Damanik. (2020). "Efektivitas Teknik Collaborative Writing terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Selatan Tahun Pembelajaran 2019/2020". *Energies*, 6(1), 7.
- Febriyanto, B. (2018). "Model Pembelajaran CIRC". *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5(2), 2013–2015.
- Jamhar. (2020). "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode Collaborative Writing". *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1028>
- Panjaitan, R. L. (2017). "Penerapan Metode Estacoll (Estafet Writing and Collaborative Writing) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan". *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 1511–1520.
- Putri, H. A., Juniarto, T., & Rosidah, C. T. (2022). Analisis Kesalahan Pola Kalimat Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi. In Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian E-ISSN (Vol. 2776, p. 5105).
- Riantika, A. (2014). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Menggunakan Strategi Collaborative Writing Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak*. 1–23.
- Rifai, I., Syahria, N., Andanty, F. D., Nabhan, S., & Siyaswati, S. (2021). "Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Collaborative Writing Dan Synchronous Corrective Feedback Bagi Guru Sma/Smk Di Surabaya". *Jurnal Gramaswara*, 1(1), 10–25. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2021.001.01.02>
- Tantikasari, B. S., Mudzanatun, & Kiswoyo. (2017). "Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Siswa Kelas IV Semester 2 SD Negeri Jiken 05 Blora". *Dinamika Pendidikan*, 22(2), 83–97.
- Wigati, F. A. (2015). "Meningkatkan kemampuan essay writing dengan menerapkan metode collaborative writing plus pada mahasiswa dengan level English proficiency yang berbeda". *Majalah Ilmiah Solusi*, 2(5), 25–34. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/solusi/article/view/172>.
- Wijayanti, S. H. (2014). "Efektivitas Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Menulis". *Bahasa Dan Seni*, 40(2), 205–215.